

## STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Tasya Valentina<sup>1</sup> Susanti Faipri Selegi<sup>2</sup> Ilham Arvan Junaidi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
[valentina.tasya@icloud.com](mailto:valentina.tasya@icloud.com)<sup>1</sup> [Susantipgsd2022@gmail.com](mailto:Susantipgsd2022@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ilhamarvanjunaidi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:ilhamarvanjunaidi@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

Sejarah Artikel Submit: 04 Juni 2023 Revision: 05 Juli 2023 Tersedia Daring: 10  
Agustus 2023

---

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum memahami makna dan manfaat dari literasi tersebut, sarana dan prasarana membaca minim, dan kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi. Peneliti mempunyai tujuannya itu untuk mengetahui cara meningkatkan literasi baca siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif banyak digunakan dalam penelitian sosial dan budaya, selain dia bertolak dari pemikiran naturalistic dia juga berpijak pada faham fenomenologis, yang banyak digunakan dalam ilmu sosial. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dapat dilakukan dengan *Data Collection (Pengumpulan Data)*, *Data Reduction (Reduksi data)*, *Data Display (Penyajian data)*, Verifikasi (Kesimpulan). Hasil penelitian, diperoleh kesimpulan strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa yaitu membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi. Pentingnya pojok membaca memberikan manfaat besar sebagai tempat bersama yang nyaman bagi siswa untuk semangat membaca.

**Kata kunci:** Strategi, Literasi, Membaca, Siswa, Budaya

### Abstract

*The problem in this research is that students do not understand the meaning and benefits of literacy, reading facilities and infrastructure are minimal, and students' lack of interest in reading results in a low literacy culture. And researchers have a goal, namely to analyze strategies to improve reading literacy of class III students of Elementary School 59 Palembang. This research is included in the type of qualitative descriptive research widely used in social and cultural research, besides starting from naturalistic thinking, it is also based on phenomenological understanding, which is widely used in social sciences. The objects in this study were class III students at 59 Palembang Elementary School. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation.*

*And this study uses data analysis techniques that can be done with Data Collection (Data Collection), Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Verification (Conclusion). From the results of the study, it can be concluded that strategies to improve reading literacy have several strategies to improve reading literacy in public elementary schools 59 Palembang, namely getting students to read 15 minutes before starting learning, adding interesting books to read, repeating readings that have been read at the end of literacy activities. and developing literacy skills with reading corners and literacy carts. From the results that have been collected during research at the 59 Palembang Elementary School.*

*Keywords: Strategie, Literacy, Reading, Student, Culture*

## **A. PENDAHULUAN**

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sistem pendidikan nasional dengan mengedepankan merdeka belajar. yang tertera dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional yang adadi Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standard pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa. (Sujana, 2019). Pendidikan terbagi kedalam beberapa jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dari keempat jenjang Pendidikan tersebut mempunyai pengertian dan fungsi yang berbeda terutama sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi siswa. Sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak. Di sekolah dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budipekerti, etika dan moral. Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Asroni, 2020)

Strategi gerakan literasi di sekolah melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan. Strategi literasi dilakukan dengan menumbuhkan

motivasi serta pemahaman siswa terhadap literasi. Strategi ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan literasi di sekolah. (Perdana & Suswandari, 2021).

Di salah satu sekolah dasar yang terdapat di kota Palembang tepatnya ada sekolah dasar yang menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa, salah satunya adalah menerapkan kegiatan literasi baca selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan literasi baca dilaksanakan pada kelas III selama kegiatan literasi dilaksanakan siswa di suruh membaca berbagai baca buku seperti buku cerita/pengayaan, dan berbagai buku lainnya. Kegiatan tersebut di awasi oleh wali kelas atau guru mata pelajaran yang pelajarannya dilaksanakan jam pertama.

Data menunjukkan kegiatan literasi telah berjalan dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran guru selalu mendampingi pada saat keegiatan literasi berlangsung dan melakukan berbagai cara agar siswa tidak bermain pada saat kegiatan literasi, salah satunya dengan cara siswa harus memahami isi teks bacaan setelah akhir kegiatan literasi dilakukan tetapi belum berjalan sebagai mana mestinya dapat terlihat dari gejala berikut siswa belum memahami makna dan manfaat dari literasi tersebut, sarana dan prasarana membaca minim, dan kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi. Adapun penelitian relevan yang dijadikan pendukung permasalahan pada judul penelitian yang dilakukan oleh (Shela, 2020) bahwa rendahnya literasi membaca siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010), yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif (Fitriani, Dewi, & Furnamasari, 2021,) bahwa pendekatan deskriptif,

yaitu pendekatan yang lebih menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil, yaitu menganalisis Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa kelas III. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis, untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang direncanakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang strategi meningkatkan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar Negeri 59 Palembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah, guru kelas III.b, dan siswa serta dokumentasi yang berupa proses kegiatan literasi membaca di Sekolah Dasar yang berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu, dimulai dari pukul 06:45-07:00 WIB. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa. Pada bab ini akan disajikan data-data yang berupa hasil-hasil yang peneliti peroleh dilokasi penelitian yaitu sekolah dasar Negeri 59 Palembang yaitu kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan literasi membaca siswa. Selain itu sekolah juga mempunyai beberapa kegiatan tambahan seperti kegiatan literasi terkhususnya literasi membaca. Kegiatan literasi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang mewajibkan setiap sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa, hal itu dikarenakan juga tujuan utama dari Pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dengan adanya kegiatan literasi kemampuan siswa akan semakin meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung pada tanggal 22 Mei 2023. Penelitian ini mengumpulkan data

dengan cara obseravasi kelas saat kegiatan literasi membaca berlangsung yang dimana observasi kelas mengenai bagaimana strategi guru meningkatkan literasi membaca, wawancara dilakukan kepada guru kelas III.b, kepala sekolah dan siswa kelas III.buntuk mendapatkan data berupa data tertulis.dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto pada saat kegiatan literasi membaca yang akan dilampirkan.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi berupa pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan literasi membaca di kelas III.b.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan aktivitas prabaca yaitu dengan cara guru selalu menanyakan kesiapan siswa, guru juga telah melakukan aktivitas membaca yaitu dapat terlihat pada aspek yang ke 2 sampai dengan aspek yang ke 5, dan guru juga telah melakukan kegiatan pasca baca yang dapat terlihat pada aspek yang terakhir yaitu guru selalu mewajibkan siswa mengulangi bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi membaca.

Berdasarkan hasil instrumen wawancara mengenai strategi meningkatkan literasi membaca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan.

a. Hasil analisis strategi meningkatkan literasi membaca siswa kelas III

1. Perencanaan kegiatan literasi membaca. Sebelum melakukan kegiatan literasi membaca siswa dibebaskan memilih buku yang ingin dibaca, kemudian guru memberikan masukan tentang makna dilakukannya kegiatan literasi membaca setiap harinya.
2. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca. Siswa diwajibkan membaca selma 15 menit dan guru selalu mengawasi ketika kegiatan literasi berlangsung. Dan guru membuat beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca dikelas III.b yaitu dengan cara sebagai berikut: Pembiasaan dengan membiasakan siswa membaca buku setiap hari selama 15 menit agar membuat siswa menumbuhkan budaya membaca sejak dini, dan membuat siswa memperoleh pengetahuan, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, Selain itu juga guru pengembangkan kemampuan literasi siswa dengan cara membuat pojok baca dan gerobok literasi, dan mengujungi perpustakaan.

3. Evaluasi kegiatan literasi membaca. Pada akhir kegiatan literasi membaca siswa dijawabkan untuk maju kedepan dan mengulang kembali tentang apa yang siswa baca selama 15 menit. Dilakukannya pengulangan kembali apa yang siswa baca merupakan salah satu strategi guru agar siswa pada saat kegiatan literasi membaca tidak bermain dan membaca dengan sungguh-sungguh. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan strategi meningkatkan literasi membaca siswa yaitu Perencanaan kegiatan literasi membaca, Pelaksanaan kegiatan literasi membaca, dan Evaluasi kegiatan literasi membaca.

b. Hasil analisis data faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan literasi membaca.

Adanya kegiatan literasi membaca di Sekolah Dasar 59 Palembang tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu, faktor penghambat; kurangnya minat atau kemauan siswa untuk membaca, kurangnya buku-buku untuk membaca yang menarik, pihak wali murid belum sepeduhnya membersamai siswa agar membiasakan siswa membaca buku dirumah. Faktor Pendukung diantaranya; sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga mendukung kegiatan literasi membaca, kerja sama yang baik antara guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi membaca, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi membaca, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali siswa dalam meningkatkan literasi membaca siswa meskipun tidak semua wali siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan literasi membaca yaitu faktor penghambat kurangnya minat baca atau kemauan siswa untuk membaca dan faktor pendukungnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga mendukung kegiatan literasi membaca.

c. Hasil analisis data upaya peningkatan faktor penghambat dalam strategi meningkatkan literasi membaca siswa kelas III

Orang tua siswa menjadi faktor penting dalam pelaksanaan literasi membaca, dengan orang tua mewajibkan anak untuk membaca buku menjadi bantuan guru agar lebih cepat meningkatkan literasi membaca siswa, orang tua sangat mendukung diadakannya kegiatan literasi membaca setiap harinya akan

tetapi ada orang tua yang tidak sejalan dengan strategi sekolah untuk meningkatkan literasi membaca hanya menyerahkan sepenuhnya anak kepada sekolah. Sehingga dirumah anaknya hanya bisa bermain dan tidak melihat buku setelah pulang sekolah.

Upaya peningkatan faktor penghambat dalam strategi meningkatkan literasi membaca dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung diakan kegiatan literasi membaca tetapi orang tua siswa juga sangat berpengaruh agar siswa tidak malas untuk membiasakan membaca buku setiap hari dan memahami makna dan manfaat dari kegiatan literasi membaca.

Berdasarkan hasil analisis data strategi meningkatkan literasi membaca di Sekolah Dasar 59 Palembang, yang dilakukan guru kelas III dalam meningkatkan literasi membaca ialah dengan memberikan masukan tentang makna dan manfaat dari kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari, membiasakan siswa membaca selama 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku bacaan, membaca diperpustakaan, membuat pojok baca dan gerobak literasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri 59 palembang yang melibatkan beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru kelas III.b, dan siswa kelas III.b Sekolah Dasar Negeri 59 Palembang, akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan literasi membaca.

Dalam meningkatkan literasi membaca yang utama dilakukan yaitu membiasakan siswa dan memberitau tentang makna dan manfaat literasi secara berulang-ulang agar siswa tidak lupa dan selalui mengiatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadhli, 2019) Literasi membaca yang dimiliki pelajar diindonesia tergolong rendah, terlebih membaca dan memahami teks makan dari itu memberi gambaran guna meningkatkan literasi membaca.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberitahu atau menggambarkan makna dan manfaat literasi membaca secara beulang-ulang. Strategi belajar merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakkan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, tetapi

juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan, bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi. Strategi belajar mengajar pada dasarnya mencakup beberapa hal utama, yaitu; pertama, penetapan tujuan pengajaran khusus. Kedua, gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan. Ketiga, pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan. Keempat, pemilihan dan penetapan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang tepat dan dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Kelima, penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar. (Selegi, F.S, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca yakni, (1) Membaca 15 menit adalah melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019)

(2) Sekolah menyediakan berbagai macam buu dan bahan bacaan yang dapat menarik minat siswa dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca siswa. sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. (Widodo, 2020)

(3) Pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan dipergustakaan sekolah dan menyediakan sudut baca kelas, pojok baca, gerobak baca, dan menonton film pendek. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan kegiatan perpustakaan dan dengan berbagai kegiatan lainnya. (Sadli, 2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan strategi membaca siswa harus mempunyai strategi yang menarik untuk siswa dan membiasakan siswa agar sejak dini terbiasa membaca buku.

Mengulang bacaan dengan tujuan memperluas dan mendalami pemahaman terhadap teks dan berbagai informasi dengan peserta didik lainnya, membaca

kembali dan melanjutkan kegiatan kolaboratif sampai mendatkan pemahaman yang mendalam tentang maksud teks yang dibaca. (Muhith, 2019)

Jadi kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa dan menerapkan berbina informasi keteman-teman membuat siswa akan bersungguh-sungguh untuk membaca dari awal sampai akhir selama 15 menit karena siswa akan di mintak ulang bacaan yang telah dibaca.

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi baca siswa kelas III yaitu dengan cara membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dengan judul strategi meningkatkan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar negeri 59 Palembang. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar negeri 59 Palembang yaitu membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi.

Rekomendasi penelitian Bagi kepala sekolah setingkat sekolah dasar untuk tingkatkanlah lebih lanjut literasi membaca siswa dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan literasi membaca sehingga dapat lebih mudah meningkatkan literasi membaca dan menerapkan pembiasaan membaca sesuai dengan visi misi yang diterapkan di sekolah. Baik juga pengawasan oleh guru, lebih kreatif dalam menerapkan strategi literasi membaca pada kelas rendah, selain itu diharapkan tiap kelas menambah buku-buku yang lebih menarik untuk dibaca agar bisa meningkatkan literasi membaca siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asroni, Z. Y. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *jurnal education FKIP UNMA*.
- Fadhli, M. (2019). Penerapan Strategi Literasi Circle Secara Daring Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta didik. *Jurnal unib.ac.id*.
- Hanum, L. U., Masturi, & Khamadun. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandung Rejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal inovasi penelitian*.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisa faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *jurnal ilmiah profesi pendidikan*.
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi membaca dipondok pesantren kraton pasuruan. *jurnal of islamic education reserch*.
- Mulasih, & Hudhana, D. W. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Mathematics Education*.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal cakrawala pendas*.
- Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa disekolah dasar. *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*.
- Sugiyono. (2010). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta
- Widayoko, A., H Koes, S., & Muhardito. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan GOAL-BASED EVALUATION. *Jurnal Tatsqif*.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal ilmu pendidikan*.
- Wulanjani, N. A., & Anggraeni, W. C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar.